

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisa dan pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan perusahaan pulp dan kertas untuk mengekspor dipengaruhi secara positif oleh produktivitas (PRODV), rasio input yang diimpor (INPIMPR), peranan kepemilikan modal asing (D\_PMA), dan dipengaruhi secara negatif oleh lokasi (PDRBCAP).
2. Probabilita perusahaan untuk mengekspor ternyata lebih besar pada tahun 1995 dibandingkan pada tahun 1993, hal ini ditunjukkan dari nilai D\_95 yang signifikan dengan arah positif. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 1995 terjadinya deregulasi mengenai bea masuk pada tahun yang tercantum pada SK Menteri Keuangan RI no. 213/KMK.01/1995, dimana salah satunya menurunkan bea masuk untuk bahan baku pulp dan kertas, seperti pulp semua jenis dan kayu berdaun jarum menjadi 0 persen, kertas bekas menjadi 30 persen, dan mesin-mesin pembuat pulp dan kertas menjadi 5 persen.
3. Besarnya proporsi output yang diekspor oleh perusahaan pulp dan kertas dipengaruhi secara negatif oleh produktivitas (PRODV), umur perusahaan (AGE), rasio input yang diimpor (INPIMPR), dan lokasi (PDRBCAP).

4. *Capital stock* yang dijadikan sebagai variabel bebas tambahan yang dimasukkan ke dalam model juga ternyata tidak signifikan mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengekspor dan proporsi output yang diekspor.
5. Variabel produktivitas (PRODV) yang signifikan mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengekspor, namun signifikan mempengaruhi proporsi output yang diekspor perusahaan secara negatif memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan yang produktif yang memiliki kemampuan mengekspor yang cukup besar ternyata tidak dapat mengekspor dalam proporsi yang besar. Hal ini dikarenakan terdapatnya hambatan dalam hal untuk mendapatkan hak ekspor dari pemerintah, dalam hal ini yang mengatur quota nasional untuk komoditi pulp dan kertas adalah Departemen Kehutanan.
6. Umur perusahaan (AGE) yang ternyata signifikan mempengaruhi proporsi output yang diekspor oleh perusahaan secara negatif menunjukkan bahwa diantara perusahaan-perusahaan eksportir pulp dan kertas, perusahaan yang berumur lebih muda ternyata memiliki proporsi ekspor yang lebih besar. Hal ini dikarenakan mesin-mesin yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih muda masih relatif baru, sehingga kapasitas produksi yang dapat dihasilkan relatif lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih tua, sehingga dapat lebih cepat dalam merespon perubahan permintaan.
7. Variabel kepemilikan modal asing (D\_PMA) signifikan mempengaruhi secara positif kecenderungan perusahaan untuk mengekspor, namun tidak signifikan mempengaruhi proporsi output yang diekspor menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing sebenarnya memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mengekspor tetapi terhambat dalam hal mendapatkan hak ekspor, sehingga perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh PMDN justru memiliki proporsi output yang lebih besar.

Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan PMDN memiliki akses yang relatif lebih mudah dalam mendapatkan hak ekspor dibandingkan perusahaan-perusahaan PMA.

8. Variabel PDRBCAP yang signifikan secara negatif mempengaruhi proporsi output yang diekspor menunjukkan suatu kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan eksportir pulp dan kertas yang memiliki proporsi ekspor yang besar justru berlokasi di daerah-daerah terpencil, hal ini dikarenakan daerah-daerah terpencil tersebut mempermudah akses dalam mendapatkan bahan baku kayu yang digunakan dalam produksi.
9. Terjadinya deregulasi mengenai bea masuk pada tahun yang tercantum pada SK Menteri Keuangan RI no. 213/KMK.01/1995, dimana salah satunya menurunkan bea masuk untuk bahan baku pulp dan kertas, seperti pulp semua jenis dan kayu berdaun jarum menjadi 0 persen, kertas bekas menjadi 30 persen, dan mesin-mesin pembuat pulp dan kertas menjadi 5 persen ternyata turut berdampak pada proporsi output yang diekspor oleh perusahaan pulp dan kertas yang menjadi lebih besar dibandingkan pada tahun 1993.
10. Terjadinya krisis ekonomi yang berdampak pada terdepresiasinya nilai rupiah turut mendorong proporsi output yang diekspor oleh perusahaan-perusahaan pulp dan kertas pada tahun 1999 menjadi lebih besar dibandingkan pada tahun 1993. Hal ini dikarenakan menjual output di pasar ekspor menjadi jauh lebih menguntungkan dengan kondisi nilai rupiah yang terdepresiasi dibandingkan di pasar dalam negeri.
11. Rasio input yang diimpor (INPIMPR) juga memiliki hubungan negatif dengan proporsi output yang diekspor oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai rupiah yang tidak menentu turut berperan dalam hal impor bahan baku karena perusahaan produsen menjadi kesulitan dalam menghitung biaya produksinya. Oleh karena itu, semakin besar rasio input yang diimpor membuat perusahaan semakin mengurangi proporsi output yang diimpornya.

12. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) *capital stock* (KS) yang tidak signifikan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengekspor dan besarnya proporsi output yang diekspor mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang tidak berhubungan langsung dengan efisiensi yang mempengaruhi performa ekspor yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti jaringan pemasaran internasional dan faktor lainnya.

## **VI.2 Saran**

### **VI.2.1 Saran Kebijakan**

Untuk dapat meningkatkan performa ekspor industri pulp dan kertas, maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah, antara lain:

1. Memperbaiki sistem regulasi ekspor yang menghambat ekspor untuk komoditi pulp dan kertas dengan memberikan kemudahan pemberian hak ekspor untuk perusahaan-perusahaan pulp dan kertas yang memiliki kemampuan mengekspor yang cukup besar dengan tingkat produktivitas yang tinggi.
2. Memperbaiki ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, seperti ketersediaan listrik, sarana jalan, pelabuhan laut dan udara, serta telekomunikasi pada daerah-daerah terpencil dimana perusahaan-perusahaan eksportir pulp dan kertas berlokasi yang dapat mendukung ekspor industri pulp dan kertas.
3. Mempermudah sistem birokrasi dalam pemberian izin pendirian perusahaan pulp dan kertas baru karena perusahaan-perusahaan pulp dan kertas yang relatif masih baru atau berumur lebih muda memiliki potensi ekspor yang cukup besar

### **VI.2.2 Saran Penelitian Lanjutan**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini tergolong masih jauh dari sempurna yang tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Keterbatasan studi yang

dihadapi oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa saran penulis dari keterbatasan studi yang ada:

1. Menambahkan observasi dengan meningkatkan data tahunan yang lebih banyak serta dengan menggunakan tahun-tahun yang lebih baru agar dapat melihat dengan kondisi yang lebih baru.
2. Melakukan pembaharuan dari model dan variabel-variabel bebas yang telah ada.
3. Mencoba melihat hubungan non-linier ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap performa ekspor perusahaan.

